

BAB III

PROSUDER PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Miftahul Mubtadi'in.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah liburan semester ganjil, yaitu pada bulan Maret 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*),

pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih materi pokok infak dan sedekah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan, yang terdiri 24 siswa dengan komposisi siswa laik-laki 14 anak dan siswa perempuan 10 anak. Pengambilan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal dan kesepakatan antara guru mata pelajaran beserta dengan kepala madrasah.

C. Variabel yang di Selidiki

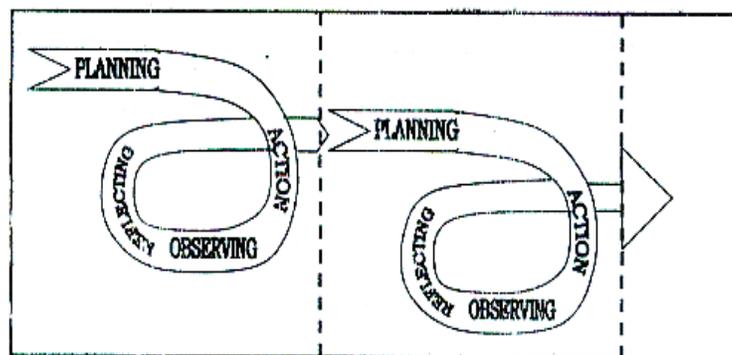
Variabel yang menjadi sasaran dalam rangka PTK adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih materi pokok infak dan sedekah. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan
2. Variabel proses : Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
3. Variabel output : Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi pokok infak dan sedekah.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas yang merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan.²⁸

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan,



dan (4) refleksi. Adapun modelnya dapat digambarkan sebagai berikut:²⁹

Gambar 3.1. Model PTK

²⁸ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 2-3.

²⁹ *Ibid*, hlm. 16.

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan dan mengidentifikasi segala kebutuhan sarana dan prasarana model pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.
- b. Mensosialisasikan model pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* kepada siswa agar mampu berperan aktif dalam pembelajaran.
- c. Peneliti menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi, RPP, dan evaluasi.

2. Tindakan

- a. Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang menerapkam model kooperatif tipe *Jigsaw* dan tugas yang harus dikerjakan siswa secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan. Guru mitra bertindak sebagai pengamat.
- b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi infak dan sedekah secara ringkas dan jelas.
- c. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok asal yang heterogen.
- d. Peneliti membentuk kelompok ahli diambil dari masing-masing anggota kelompok.
- e. Memberikan materi yang berbeda tentang infak dan sedekah kepada setiap kelompok untuk dibaca, dipahami dan didiskusikan serta membuat ringkasan dari setiap materi yang telah dipelajari.

- f. Guru mitra sebagai pengamat berkeliling mengawasi kinerja kelompok.
 - g. Setelah selesai, kemudian setiap kelompok mengirimkan 1 orang delegasi (utusan) kepada setiap kelompok lain dan menerangkan hasil diskusi yang telah dipelajari dikelompoknya.
 - h. Kemudian peneliti dibantu oleh guru mitra mengkondisikan kelas seperti semula dan menanyakan apabila ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
 - i. Peneliti memberikan pertanyaan dan tugas/soal yang harus dikerjakan secara individu untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.
 - j. Melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut (memberikan tugas/PR secara individual kepada para siswa tentang materi yang telah dipelajari).
3. Pengamatan
- a. Guru mitra (sebagai pengamat) mengamati aktivitas siswa setiap kelompok dan keaktifan siswa dalam berdiskusi.
 - b. Secara kolaboratif-partisipatif guru mitra mengamati jalannya proses pembelajaran.
 - c. Guru mitra mengamati aktivitas setiap siswa saat melakukan diskusi.
 - d. Mengamati aktivitas siswa pada saat menerangkan hasil diskusinya pada kelompok lain.

- e. Mengamati/mencatat siswa yang aktif, berani bertanya kepada guru, berani menerangkan didepan kelas atau berani mengerjakan tugas di papan tulis.
4. Refleksi
- a. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I, termasuk kemungkinan mengubah susunan anggota kelompok berdasarkan efektivitas kinerja kelompoknya.
 - b. Mendiskusikan dengan guru mitra hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Siklus II

Pada dasarnya, semua kegiatan pada siklus II mirip dengan kegiatan pada siklus I, karena siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini diharapkan efektivitas kerja kelompok setiap siswa meningkat dan pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai.

Adapun tahapan-tahapan dalam siklus II adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
 - a. Menyiapkan dan mengidentifikasi segala kebutuhan sarana dan prasarana model pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.
 - b. Menyiapkan pembentukan kelompok berdasarkan hasil belajar siswa dari siklus I.

- c. Peneliti menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi, RPP, dan evaluasi dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I.
2. Tindakan
- a. Peneliti memberikan motivasi sebelum mengajarkan materi pokok infak dan sedekah.
 - b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi infak dan sedekah secara ringkas dan jelas.
 - c. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggotanya 6 orang siswa. Pembagian kelompok berdasarkan hasil belajar siswa dari refleksi pada siklus 1.
 - d. Memberikan materi yang berbeda tentang infak dan sedekah kepada setiap kelompok untuk dibaca, dipahami dan didiskusikan serta membuat ringkasan dari setiap materi yang telah dipelajari.
 - e. Guru mitra sebagai pengamat berkeliling mengawasi kinerja kelompok.
 - f. Setelah selesai, kemudian setiap kelompok mengirimkan 1 orang delegasi (utusan) kepada setiap kelompok lain dan menerangkan hasil diskusi yang telah dipelajari dikelompoknya.
 - g. Kemudian peneliti dibantu oleh guru mitra mengkondisikan kelas seperti semula dan menanyakan apabila ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

- h. Peneliti memberikan pertanyaan dan tugas/soal yang harus dikerjakan secara individu untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.
 - i. Melakukan kesimpulan dan klarifikasi tentang materi yang telah dipelajari.
3. Pengamatan
- a. Guru mitra (sebagai pengamat) mengamati aktivitas siswa setiap kelompok dan keaktifan siswa dalam berdiskusi.
 - b. Secara kolaboratif-partisipatif guru mitra mengamati jalannya proses pembelajaran.
 - c. Guru mitra mengamati aktivitas setiap siswa saat melakukan diskusi.
 - d. Mengamati aktivitas siswa pada saat menerangkan hasil diskusinya pada kelompok lain.
 - e. Mengamati/mencatat siswa yang aktif, berani bertanya kepada guru, berani menerangkan didepan kelas atau berani mengerjakan tugas di papan tulis.
4. Refleksi
- a. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw*.
 - b. Menganalisis hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kurangnya hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan pada mata pelajaran fikih. Teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode observasi diadakan dengan menggunakan alat indra, terutama mata, terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian terjadi. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui tiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan yang didalamnya termasuk daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian PTK, dalam hal ini adalah kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar siswa pada saat diterapkan proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrument berupa seperangkat soal – soal tes. Tes tertulis dapat dibagi dua yaitu :

1) Pre tes

Pre tes dilakukan sebelum siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pre tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan.

2) Post tes

Post tes diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Selain tes tertulis diatas, peneliti juga memberikan pertanyaan – pertanyaan kuis kepada siswa sebagai rangkaian dari langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik kualitatif

Yaitu data yang berupa penerangan dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka - angka).³⁰ Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data – data untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, selain itu ada kualitatif juga digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik kuantitatif

Yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka – angka.³¹ Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah data – data tentang hasil belajar (tes) siswa.

3. Analisis data

Merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

a. Data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Dianalisis dengan memberikan skala penilaian pada tabel hasil observasi, adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut :

³⁰Ibid., 94.

³¹Ibid., 97.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Setelah dilakukan penilaian, data tersebut akan diolah secara deskriptif kualitatif.

- b. Data hasil tes belajar siswa untuk mengetahui nilai rata – rata siswa persiklus dan sejauh mana meningkatkan nilai belajar siswa dalam materi infak dan sedekahh mata pelajaran Fikih dari siklus I ke siklus II.

- a). Untuk mengetahui nilai rata – rata siswa persiklus, dianalisis dengan menggunakan rumus rata – rata. Menurut sudjana, bahwa untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :³²

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata – rata (mean)

x_i = nilai siswa ke- i

$i = 1, 2, \dots, N$

N = jumlah siswa

Selanjutnya skor rata – rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut :

³²Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 109.

90 – 100 : Sangat baik

70 – 89 : baik

50 – 69 : cukup baik

0 – 49 : tidak baik

- b). Untuk mengetahui sejumlah mana prosentase ketuntasan belajarsiswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Juga menurut sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut .³³

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = prosentase yang akan dicari

f = frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

Selanjutnya, masih menurut sudjana hasil belajar dapat dikategorikan sebagai berikut .³⁴

76% - 100% = kategori tuntas

56% - 75% = kategori kurang

40% - 55% = kategori sangat kurang

0% - 35% = kategori jelek

³³ Nana Sudjana, Evaluasi Hasil Belajar: Konstruksi dan Analisis (Bandung: Pustaka Martiana, 1986),131.

³⁴ Nana Sudjana dan R. Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: CV. Sinar Baru,1989),48.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan peneliti (sendiri). Dalam hal ini yang menjadi mitra / kolaborator adalah teman peneliti, menjadi guru mata pelajaran Fikih kelas IV. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observatori bersama – sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.